

HUBUNGAN LINGKAR PINGGANG DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA ORANG DEWASA DI PUSKESMAS TEJAKULA I

Oleh

Ni Nengah Aurellia Argyanti Sangging, NIM 2218011020

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi diabetes di Indonesia terus mengalami peningkatan, dari 6,2% pada tahun 2019 menjadi 10,8% pada tahun 2021. Hal yang sama terjadi pada prevalensi obesitas sentral, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi obesitas sentral sebesar 36,8%, dengan kelompok usia 45–54 tahun sebagai penyumbang terbesar (48%). Obesitas sentral yang ditandai dengan peningkatan lingkaran pinggang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya resistensi insulin. Lemak visceral menghasilkan sitokin proinflamasi yang mampu mengganggu fungsi insulin, sehingga berpotensi menyebabkan hiperglikemia. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara lingkaran pinggang dan kadar gula darah sewaktu pada orang dewasa di Puskesmas Tejakula I melalui desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 127 responden berusia 19–59 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutsertakan, dengan variabel penelitian berupa lingkaran pinggang dan kadar gula darah sewaktu. Analisis hubungan kedua variabel dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,282, yang berarti lingkaran pinggang dengan gula darah sewaktu memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah. Kemudian nilai Signifikansi Korelasi (p) didapatkan sebesar 0,00 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara kedua variabel dengan kekuatan hubungan yang lemah. Hal tersebut memberi arti bahwa semakin besar lingkaran pinggang, maka semakin tinggi kadar gula darah sewaktunya.

Kata kunci: Gula Darah Sewaktu, Lingkaran Pinggang, Usia Dewasa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN WAIST CIRCUMFERENCE AND
RANDOM BLOOD SUGAR LEVELS IN ADULTS AT TEJAKULA I
COMMUNITY HEALTH CENTER**

By

Ni Nengah Aurellia Argyanti Sangging, NIM 2218011020

Department of Medicine

ABSTRACT

According to the International Diabetes Federation (IDF), the prevalence of diabetes in Indonesia continues to increase, from 6.2% in 2019 to 10.8% in 2021. The same is true for the prevalence of central obesity. The 2023 Indonesian Health Survey (SKI) recorded a prevalence of central obesity of 36.8%, with the 45–54 age group contributing the most (48%). Central obesity, characterized by an increase in waist circumference, is one of the risk factors for insulin resistance. Visceral fat produces proinflammatory cytokines that can interfere with insulin function, potentially causing hyperglycemia. This study aimed to determine the relationship between waist circumference and fasting blood sugar levels in adults at the Tejakula I Community Health Center through an observational analytical design with a cross-sectional approach. A total of 127 respondents aged 19–59 years who met the inclusion and exclusion criteria were included, with the research variables being waist circumference and fasting blood sugar levels. The relationship between the two variables was analyzed using the Spearman's rank correlation test. This study found a Correlation Coefficient (r) value of 0.282, which means that waist circumference and blood sugar levels have a positive correlation with a low level of relationship. The Correlation Significance value (p) was 0.00 ($p < 0.05$), indicating that there is a significant positive relationship between the two variables with a weak relationship strength. This means that the larger the waist circumference, the higher the fasting blood sugar level.

Keywords: Adult Age, Fasting Blood Sugar, Waist Circumference.